

PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP *BUDGETARY SLACK* : STUDI PADA PT. HUTAHEAN ROKAN HULU

Asma lubis¹, Makmur², Arfianti Novita Anwar³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

Email : asmalubis@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of self-efficacy and information asymmetry on budgetary slack at PT. Hutahean Rokan Hulu. The research sample was selected using a purposive sampling technique, consisting of 37 respondents. Data collection methods included observation, questionnaires, interviews, and documentation. The data were analyzed using multiple linear regression analysis, which indicated that self-efficacy and information asymmetry have a positive relationship with budgetary slack. Based on the partial analysis, the t-statistic for self-efficacy is -0.284 and for information asymmetry is 5.129. Simultaneously, the study obtained an F-statistic of 156.742. The results indicate that 90.2% of budgetary slack is influenced by the variables of self-efficacy and information asymmetry, while the remaining 9.8% is influenced by other variables not examined in this study. The conclusion of this research shows that, partially, only information asymmetry has a significant effect on budgetary slack. However, simultaneously, both self-efficacy and information asymmetry have a significant influence on budgetary slack.

Keywords : *self-efficacy, information asymmetry, budgetary slack*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan asimetris informasi terhadap *budgetary slack* pada PT. Hutahean Rokan Hulu. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*) sebanyak 37 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumen. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *self efficacy* dan asimetris informasi memiliki hubungan yang positif terhadap *budgetary slack*. Secara parsial, diperoleh t-hitung *self efficacy* -0,284 dan asimetris informasi 5,129. Secara simultan, diperoleh hasil F-hitung 156,742. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90,2% *budgetary slack* dapat dipengaruhi oleh variabel *self efficacy* dan asimetris informasi, sedangkan sisanya 9,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini secara parsial hanya asimetri informasi yang berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Secara simultan *self efficacy* dan asimetris informasi berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*.

Kata Kunci : *self efficacy, asimetris informasi, budgetary slack*

PENDAHULUAN

Budgetary slack merupakan perilaku tidak etis karena dianggap sebagai tindakan yang menyimpang dan tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Penyimpangan terjadi pada saat proses penyusunan anggaran dengan menurunkan pendapatan dari target yang seharusnya. Tujuannya yaitu untuk mempermudah pencapaian target yang sudah ditetapkan sehingga dapat menguntungkan bagi diri sendiri (Puspita dkk., 2018). *Slack* yang terjadi dalam anggaran akan menyebabkan manajemen tingkat bawah memiliki sumber daya yang tidak sesuai dengan anggaran sehingga organisasi menjadi tidak efektif (Sihombing & Rohman, 2017). Senjangan dalam anggaran terjadi apabila realisasi pendapatan cenderung melebihi target yang ditetapkan dari anggaran dan realisasi belanja cenderung dibawah target yang ditetapkan. Apabila perencanaan anggaran tidak tercapai, maka akan berpengaruh dan terjadi senjangan anggaran. Sehingga dalam proses penyusunan di butuhkan data dan informasi, baik bersifat terkendali maupun yang bersifat tak terkendali untuk dijadikan bahan taksiran. Salah satu penelitian yang menggunakan teori keagenan adalah Fanani & Saudale, (2018) yang menguji mengenai efek utama dari asimetri informasi dan *self efficacy* terhadap *budgetary slack*, dalam penelitiannya disebutkan bahwa asimetri informasi yang tinggi dapat membuat peluang terjadinya *Budgetary slack* hal ini dikarekan jika seseorang memiliki *self interested behavior* akan memanfaatkan situasi yang ada dengan memberikan informasi yang tidak sesuai ketika individu tersebut terlibat aktif dalam proses penyusunan anggaran.

Ardiyani (2017) menyatakan bahwa pada tahap penyusunan anggaran, terdapat faktor-faktor yang dapat menimbulkan kecenderungan menciptakan senjangan dalam anggaran. Faktor-faktor tersebut diantaranya *Self Efficacy*. Di sisi lain, individu dalam melakukan pekerjaannya juga cenderung melihat atau mengukur kemampuan dirinya. Begitu pula yang dilakukan seorang bawahan ketika menyusun sebuah anggaran, mereka akan melihat kemampuan dirinya sebelum mengambil keputusan dalam menentukan seberapa besar target anggaran yang akan ditetapkan. Keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu disebut dengan *Self Efficacy* (Kreitner dan Kinicki dalam Ardiyani, 2017).

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya *slack* anggaran, adanya asimetri informasi menggambarkan penguasaan informasi yang bisa memicu individu melakukan pemberian informasi bias (Savitri & Sawitri, 2017). Menurut Suartana (2019) *Budgetary slack* akan menjadi lebih besar dalam kondisi informasi asimetri karena informasi asimetri mendorong bawahan atau pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran. Asimetri informasi merupakan perbedaan informasi yang dimiliki agen dan prinsipal, sehingga prinsipal tidak mampu memonitoring kemampuan agen yang sesungguhnya (Brahmayanti dan Sholihin, 2016). Fanani & Saudale, (2018), melakukan riset dengan judul penelitian yaitu *Influence of Information asymetry and Self efficacy on Budgetary slack*. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dan mahasiswa sebagai objek penelitian. Dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa asimetri informasi

berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*, dan tidak ada interaksi antara *self efficacy* dan asimetri informasi terhadap *budgetary slack*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & Suryandari, (2015) mengatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

PT. Hutahean adalah salah satu perusahaan perkebunan yang mengelola kebun kelapa sawit yang terletak di Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Kebun ini didirikan pada tahun 1988, memiliki luas areal yang telah dikuasai PT. Hutahean berdasarkan SK Gubernur KDH Tingkat I Riau. Tujuan PT. Hutahean menerapkan *Budgetary* agar atasan dapat memerintahkan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik, yang berupa sanksi jika kurang dari target anggaran dan kompensasi jika mampu melebihi target anggaran. PT. Hutahean melaksanakan *Budgetary slack* dilakukan dengan cara untuk mendapatkan efisiensi dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan dengan mengurangi beban dan meningkatkan pendapatan. Namun pada pelaksanaannya efisiensi *budget* justru membuat perusahaan kesulitan untuk bersaing dengan pihak kompetitor, efisiensi membuat semua manajer harus secara ketat mempergunakan anggaran untuk operasional karena manajer dipaksa mencapai tujuan yang mereka anggar ada sesuatu kemungkinan untuk menciptakan *budgetary slack*. Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan asimetris informasi terhadap *budgetary slack* pada PT. Hutahean Rokan Hulu.

TINJAUAN PUSTAKA

Istilah *self efficacy* pertama kali diperkenalkan oleh Bandura dalam Ardiyani (2017) yang mengemukakan bahwa *self efficacy* mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Menurut Lunenburg dalam Pratomo (2022), beberapa indikator *self efficacy* berikut ini: (1) Pengalaman akan kesuksesan, (2) Pengalaman individu lain, (3) Persuasi verbal, (4) Keadaan fisiologis.

Pengertian asimetri informasi menurut Suwarjono (2018): adalah kondisi dimana pihak dalam atau pengelola perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar atau pihak pemakai informasi selain pengelola. Menurut Hanafi (2017), mengatakan bahwa: "konsep signaling dan asimetri informasi berkaitan erat, teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan, pihak tertentu mempunyai informasi lebih baik dibandingkan dengan pihak luar. Menurut Dunk dalam Andi dkk (2024) ada beberapa indikator yang menentukan asimetri informasi, yaitu: (1) Bawahan memiliki informasi anggaran lebih banyak dari atasan, (2) Pihak internal lebih mengetahui input-ouput anggaran yang menjadi tanggung jawab nya, (3)

Bawahan dapat lebih baik memperkirakan kinerja potensial dari pada atasan, (4) Untuk mencapai tujuan bawahan lebih mengetahui bagaimana caranya penyusunan anggaran daripada atasan, (5) Pihak internal mampu menilai resiko yang mungkin terjadi pada operasionalnya, (6) Pihak internal mengetahui tanggung jawabnya dalam memenuhi pencapaian target yang telah ditetapkan.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2011) dalam Ardiyani (2017) anggaran merupakan suatu alat yang penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam sebuah organisasi. Sementara menurut Rudianto (2019), anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal dan sistematis. Menurut Arfan (2018) *budgetary slack* adalah selisih antara sumber daya yang sebenarnya diperlukan untuk secara efisien menyelesaikan suatu tugas dan jumlah sumber daya yang lebih besar dan diperuntukkan bagi tugas tersebut. Anthony dan Govindarajan (2017) mengemukakan bahwa dalam penyusunan anggaran banyak pembuat anggaran cenderung untuk menganggarkan pendapatan agak lebih rendah dan pengeluaran agak lebih tinggi dari estimasi terbaik mereka mengenai jumlah-jumlah tersebut. Kecenderungan ini disebut juga dengan *budgetary slack*. Senjangan anggaran adalah perbedaan antara jumlah anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan kemampuan terbaik organisasi. Menurut Dunk dalam Andi dkk (2024) ada beberapa indikator yang menentukan *budgetary slack*, yaitu: (1) Standar anggaran, (2) Perilaku anggaran, (3) Anggaran ketat, (4) Tekanan anggaran, (5) Efisiensi anggaran dan (6) Target anggaran

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi penelitian ini seluruh karyawan yang bekerja pada PT. Hutahaean Rokan Hulu sebanyak 358 orang karyawan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, wawancara dan dokumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) yang akan diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data terdiridari uji deskriptif dengan menggunakan TCR, analisis regresi lini sederhana, Uji Koefisien Determinasi (R^2) serta pengujian hipotesis menggunakan Uji Parsial (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa butir pernyataan terkait varirabel *self efficay*, *informasi asimetri anggaran* dan *budgetary slack* yang terdiri dari 32 pernyataan, dinyatakan valid. Validitas ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan nilai

r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} , yaitu 0,3246. Hal ini mengindikasikan bahwa semua pernyataan tersebut memiliki konsistensi dan relevansi yang tinggi dalam mengukur variabel penelitian, sehingga dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antara *self efficacy*, *informasi asimetri anggaran* dan *budgetary slack*. Berdasarkan atas pengujian reliabilitas semua butir pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini didasarkan pada nilai α hitung yang lebih besar dari 0,60, yang merupakan ambang batas yang umum digunakan untuk menilai konsistensi internal suatu instrument penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner ini mampu memberikan hasil yang konsisten ketika diukur pada waktu yang berbeda. Reliabilitas yang kuat ini memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan dalam menggali informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan nilai TCR bahwa rata-rata skor *self efficacy* sudah baik, karena rata-rata skor adalah 3,92 dalam rentangan skor 1 sampai dengan 4. Diketahui nilai TCR terhadap *self efficacy* sebesar 78,5% yang termasuk pada kriteria baik. Dapat diartikan bahwa karyawan PT. Hutahaean Rokan Hulu telah memiliki jiwa *self efficacy* yang baik. Karyawan yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan yakin terhadap dirinya bahwa mereka mampu mencapai target anggaran yang telah ditetapkan. *Self efficacy* yang tinggi dapat mengurangi kecenderungan praktik kesenjangan anggaran yang akan dilakukan. Yang harus diperhatikan adalah indikator persuasi verbal pernyataan nomor 5 karena memiliki TCR terendah sebesar 75,2% dan mempertahankan juga indikator persuasi verbal untuk pernyataan nomor 6 karena juga memperoleh nilai TCR tertinggi sebesar 81,6%.

Berdasarkan nilai TCR bahwa rata-rata skor informasi asimetri sudah baik, karena rata-rata skor adalah 4,01 dalam rentangan skor 1 sampai dengan 4. Diketahui nilai TCR terhadap informasi asimetri sebesar 80,2% yang termasuk pada kriteria baik. Dapat diartikan bahwa PT. Hutahaean Rokan Hulu telah mampu menciptakan partisipasi di dalam proses penyusunan anggaran yang melibatkan atasan dan bawahan sehingga menghindari terjadinya *budgetary slack*. Yang harus diperhatikan adalah indikator pihak internal lebih mengetahui input-output anggaran yang menjadi tanggung jawabnya pernyataan nomor 11 karena memiliki TCR terendah sebesar 75,2% dan mempertahankan juga indikator pihak internal mampu menilai resiko yang mungkin terjadi pada operasionalnya untuk pernyataan nomor 17 karena juga memperoleh nilai TCR tertinggi sebesar 84,8%.

Berdasarkan nilai TCR bahwa rata-rata skor *budgetary slack* sudah baik, karena rata-rata skor adalah 3,96 dalam rentangan skor 1 sampai dengan 4. Diketahui nilai TCR terhadap loyalitas sebesar 79,2% yang termasuk pada kriteria cukup baik. Dapat diartikan bahwa PT. Hutahaean telah menerapkan *budgetary slack* yang baik. Tujuan PT. Hutahaean menerapkan *Budgetary* agar atasan dapat memerintahkan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik, yang berupa sanksi jika kurang dari target anggaran dan kompensasi jika mampu

melebihi target anggaran. PT. Hutahean melaksanakan *Budgetary slack* dilakukan dengan cara untuk mendapatkan efisiensi dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan dengan mengurangi beban dan meningkatkan pendapatan. Yang harus diperhatikan adalah indikator target anggaran pernyataan nomor 11 karena memiliki TCR terendah sebesar 75,2% dan mempertahankan juga indikator tekanan anggaran untuk pernyataan nomor 8 karena juga memperoleh nilai TCR tertinggi sebesar 82,4%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,14652669
Most Extreme Differences	Absolute	,247
	Positive	,247
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,501
Asymp. Sig. (2-tailed)		,822

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Berdasarkan tampilan *out put* pada Tabel 1.1, dapat dianalisis hasil uji normalitas sebesar 0,822. Artinya dapat disimpulkan variabel penelitian memiliki nilai Asymp. Sig > 0,05, menurut Sugiyono (2018) apabila nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola distribusi residual terdistribusi normal dan hasilnya konsisten dengan uji grafik yang dilakukan sebelumnya, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

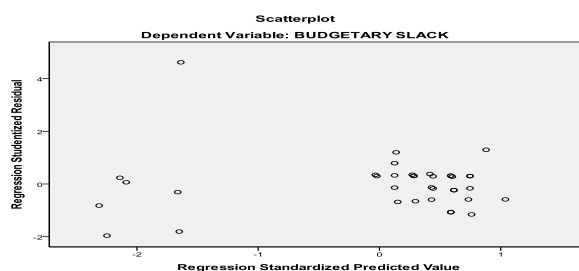
Tabel 1.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	,379	2,686	,141	,888		
1 Self efficacy	-,085	,298	-,284	,778	,175	3,295
Informasi asimetri	1,035	,202	5,129	,000	,175	3,295

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Hasil perhitungan nilai Tolerance pada Tabel 1.2, menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan *Variance Inflator Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized (Sugiyono, 2018). Dari Gambar 1, di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	,379	2,686	,141	,888		
1 Self efficacy	-,085	,298	-,284	,778	,175	3,295
Informasi asimetri	1,035	,202	5,129	,000	,175	3,295

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada Tabel 1.3, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 0,379 - 0,085X_1 + 1,035X_2 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan :

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,379, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *self efficacy* dan informasi asimetri jika dianggap konstan (0), maka nilai *budgetary slack* sebesar 0,379.
2. Koefisien regresi variabel *self efficacy* (X1) bernilai negatif sebesar 0,085. Hal ini berarti bahwa jika *self efficacy* ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel informasi asimetri anggaran dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai *budgetary slack* sebesar 0,085.
3. Koefisien regresi variabel informasi asimetri anggaran (X2) sebesar 1,035 yang bernilai positif menyatakan bahwa jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan informasi asimetri mengalami kenaikan sebesar 1% maka *budgetary slack* juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,035.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.4
Hasil Koefisien Determinasi(R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,950 ^a	,902	,896	2,209

a. Predictors: (Constant), Informasi asimetri, *Self efficacy*

b. Dependent Variable: *Budgetary Slack*

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Dari tampilan output SPSS model summary pada Tabel 1.4, besarnya *R square* adalah 0,902, Hal ini berarti 90,2% *budgetary slack* dapat dijelaskan oleh variabel *self efficacy* dan informasi asimetri, dengan kata lain bahwa variabel independent memberi pengaruh bersama sekitar 90,2% terhadap variabel dependent. Sedangkan sisanya adalah ($100\% - 90,2\% = 9,8\%$) *budgetary slack* dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau sebab-sebab yang lain diluar model.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 1.5
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	,379	2,686	,141	,888		
1 <i>Self efficacy</i>	-,085	,298	-,284	,778	,175	3,295
Informasi asimetri	1,035	,202	5,129	,000	,175	3,295

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Hasil analisis berdasarkan Tabel 1.5, adalah sebagai berikut :

1. Variabel X1 (*self efficacy*) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar (-) 0,284 nilai t_{tabel} dengan df (*degree of freedom*) = $n-2 = 37 - 2 = 35$ sebesar 2,03011 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,778. Karena probabilitas besar dari 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X1 (*self efficacy*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (*budgetary slack*).
2. Variabel X2 (informasi asimetri) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 5,129 nilai t_{tabel} dengan df (*degree of freedom*) = $n-2 = 37 - 2 = 35$ sebesar 2,03011 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X2 (informasi asimetri) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel Y (*budgetary slack*).

Uji F (Uji bersama-sama)

Tabel 1.6
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Uji Simultan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1529,370	2	764,685	156,742	,000 ^a
Residual	165,873	34	4,879		
Total	1695,243	36			

a. Predictors: (Constant), Informasi asimetri, *Self efficacy*

b. Dependent Variable: *Budgetary Slack*

Sumber : Hasil Spss, 2025

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % atau taraf signifikansi sebesar 5 %, maka : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, nampak bahwa F_{hitung} sebesar 156,742 dan F_{tabel} sebesar 2,47. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,005 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *budgetary slack* atau dapat dikatakan bahwa *self efficacy* dan informasi asimetri berpengaruh secara simultan terhadap *budgetary slack*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *self efficacy* terhadap *budgetary slack*

Untuk variabel *self efficacy*, berdasarkan hasil kuesioner diperoleh hasil yang menunjukkan pada kriteria baik. Dapat diartikan bahwa karyawan PT. Hutahaean Rokan Hulu telah memiliki jiwa *self efficacy* yang baik. Karyawan yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan yakin terhadap dirinya bahwa mereka mampu mencapai target anggaran yang telah ditetapkan. *Self efficacy* yang tinggi dapat mengurangi kecenderungan praktik kesenjangan anggaran yang akan dilakukan. Yang harus diperhatikan adalah indikator persuasi verbal pernyataan nonor 5 karena memiliki TCR terendah sebesar 75,2% dan mempertahankan juga indikator

persuasi verbal untuk pernyataan nomor 6 karena juga memperoleh nilai TCR tertinggi sebesar 81,6%.

Berdasarkan Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar (-) 0,284 nilai t_{tabel} dengan df (*degree of freedom*) = $n-2 = 37 - 2 = 35$ sebesar 2,03011 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,778. Karena probabilitas besar dari 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X1 (*self efficacy*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (*budgetary slack*). Hasil yang menunjukkan *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* dapat dijelaskan dengan teori kognitif sosial Bandura (2017) yang menyatakan bahwa meskipun *self efficacy* mempengaruhi motivasi dan kinerja individu, pengaruhnya dapat dimoderasi oleh faktor situasional dan kontekstual yang lebih kuat dalam organisasi. Penganggaran di PT Hutahaeen Rokan Hulu, terdapat faktor-faktor organisasional seperti budaya perusahaan, sistem pengendalian, atau tekanan dari atasan yang lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku senjangan anggaran dibandingkan keyakinan diri individu.

Hal ini sesuai pendapat Ardiyani (2017) menyatakan bahwa pada tahap penyusunan anggaran, terdapat faktor-faktor yang dapat menimbulkan kecenderungan menciptakan senjangan dalam anggaran. Namun tidak sejalan dengan pendapat Choirunissa et al, (2020) yang menyatakan individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mampu menyelesaikan pekerjaan atau mencapai tujuan tertentu, mereka akan berusaha menetapkan tujuan lain yang tinggi. *Self efficacy* yang tinggi dapat mengurangi kecenderungan praktik kesenjangan anggaran yang akan dilakukan (Abdullah, 2018). Namun berbeda dengan karyawan yang memiliki *self efficacy* rendah, mereka tidak yakin dapat mencapai target anggaran sehingga mereka cenderung melakukan senjangan anggaran agar target anggaran lebih mudah dicapai.

Hasil penelitian mendukung penelitian Fanani & Saudale, (2018), melakukan riset dengan judul penelitian yaitu *Influence of Information asymetry and Self efficacy on Budgetary slack*. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dan mahasiswa sebagai objek penelitian. Dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa tidak ada interaksi antara *self efficacy* terhadap *budgetary slack*. Namun Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Candra Meraswati dan Helmayunita Wayang (2019) menemukan hasil bahwa secara parsial dan simultan *self efficacy* berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

Pengaruh informasi asimetri terhadap *budgetary slack*

Untuk variabel asimetri informasi, berdasarkan hasil kuesioner diperoleh hasil yang menunjukkan pada kriteria baik. Dapat diartikan bahwa PT. Hutahaeen Rokan Hulu telah mampu menciptakan partisipasi di dalam proses penyusunan anggaran yang melibatkan atasan dan bawahan sehingga menghindari terjadinya *budgetary slack*. Yang harus diperhatikan adalah indikator pihak internal lebih mengetahui input-ouput anggaran yang menjadi tanggung jawabnya pernyataan nomor 11 karena memiliki TCR terendah sebesar 75,2% dan mempertahankan juga indikator pihak internal mampu menilai resiko yang mungkin terjadi pada operasionalnya

untuk pernyataan nomor 17 karena juga memperoleh nilai TCR tertinggi sebesar 84,8%.

Berdasarkan Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,129 nilai t_{tabel} dengan df (*degree of freedom*) = $n-2 = 37 - 2 = 35$ sebesar 2,03011 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X2 (informasi asimetri) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel Y (*budgetary slack*). Asimetri informasi terjadi akibat seorang bawahan memiliki informasi yang lebih baik daripada atasannya serta seorang bawahan lebih mengetahui apa yang dibutuhkan di dalam suatu perusahaan, sehingga seorang bawahan akan memberikan informasi yang bias dengan cara melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan, serta membuat target anggaran yang mudah tercapai sehingga dapat memicu terjadinya *budgetary slack*. Savitri & Sawitri (2017) menjelaskan pengaruh asimetri informasi terhadap timbulnya *budgetary slack* yaitu bahwa *budgetary slack* akan menjadi lebih besar dalam kondisi asimetri informasi karena asimetri informasi mendorong bawahan/pelaksana anggaran membuat *budgetary slack*.

Hasil penelitian tidak mendukung penelitian Fanani & Saudale, (2018), melakukan riset dengan judul penelitian yaitu *Influence of Information asymetry and Self efficacy on Budgetary slack*. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dan mahasiswa sebagai objek penelitian. Dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*, dan tidak ada interaksi antara *self efficacy* dan asimetri informasi terhadap *budgetary slack*

Pengaruh *self efficacy* dan informasi asimetri terhadap *budgetary slack*

Untuk variabel *budgetary slack*, berdasarkan hasil kuesioner diperoleh hasil yang menunjukkan pada kriteria baik. Dapat diartikan bahwa PT. Hutahean telah menerapkan *budgetary slack* yang baik. Tujuan PT. Hutahean menerapkan *Budgetary* agar atasan dapat memerintahkan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik, yang berupa sanksi jika kurang dari target anggaran dan kompensasi jika mampu melebihi target anggaran. PT. Hutahean melaksanakan *Budgetary slack* dilakukan dengan cara untuk mendapatkan efisiensi dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan dengan mengurangi beban dan meningkatkan pendapatan. Yang harus diperhatikan adalah indikator target anggaran pernyataan nomor 11 karena memiliki TCR terendah sebesar 75,2% dan mempertahankan juga indikator tekanan anggaran untuk pernyataan nomor 8 karena juga memperoleh nilai TCR tertinggi sebesar 82,4%.

Hasil uji secara simultan bahwa F_{hitung} sebesar 156,742 dan F_{tabel} sebesar 2,47. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,005 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *budgetary slack* atau dapat dikatakan bahwa *self efficacy* dan informasi asimetri berpengaruh secara simultan terhadap *budgetary slack*. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mampu menyelesaikan pekerjaan atau mencapai tujuan tertentu, mereka akan berusaha menetapkan

tujuan lain yang tinggi (Choirunissa et al, 2020). *Self efficacy* yang tinggi dapat mengurangi kecenderungan praktik kesenjangan anggaran yang akan dilakukan (Abdullah, 2018). Namun berbeda dengan karyawan yang memiliki *self efficacy* rendah, mereka tidak yakin dapat mencapai target anggaran sehingga mereka cenderung melakukan senjangan anggaran agar target anggaran lebih mudah dicapai. Savitri & Sawitri (2017) menjelaskan pengaruh asimetri informasi terhadap timbulnya *budgetary slack* yaitu bahwa *budgetary slack* akan menjadi lebih besar dalam kondisi asimetri informasi karena asimetri informasi mendorong bawahan/pelaksana anggaran membuat *budgetary slack*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Candra Meraswati dan Helmayunita Wayang (2019) menemukan hasil bahwa secara parsial dan simultan *self efficacy* berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada *budgetary slack* di PT. Hutahean Rokan Hulu, maka dapat disimpulkan yaitu :

1. *Self efficacy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *budgetary slack* pada PT. Hutahean Rokan Hulu.
2. Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap *budgetary slack* pada PT. Hutahean Rokan Hulu.
3. *Self efficacy* dan Asimetri informasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *budgetary slack* pada PT. Hutahean Rokan Hulu.

Saran

1. Dari hasil *self efficacy*, maka disarankan PT Hutahean Rokan Hulu sebaiknya mengembangkan program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang terstruktur untuk meningkatkan keyakinan diri karyawan dalam melaksanakan tugas penganggaran, misalnya melalui *workshop* penyusunan anggaran, pelatihan analisis keuangan, dan mentoring dari supervisor yang berpengalaman.
2. Dari hasil asimetri informasi, maka disarankan perusahaan perlu mengimplementasikan sistem informasi manajemen yang terintegrasi dan transparan, di mana semua pihak yang terlibat dalam proses penganggaran memiliki akses ke informasi yang relevan dan akurat, sehingga dapat mengurangi kesenjangan informasi antara atasan dan bawahan.
3. Untuk variabel *budgetary slack*, PT Hutahean Rokan Hulu sebaiknya menerapkan sistem reward and punishment yang adil dan terukur berdasarkan akurasi penyusunan anggaran, misalnya dengan memberikan insentif bagi unit kerja yang mampu menyusun anggaran secara realistis dan mencapai target yang ditetapkan tanpa *slack* yang berlebihan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian pada organisasi ataupun perusahaan di Kabupaten Rokan Hulu agar generalisasi hasil dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2018). VCU Scholars Compass The Influence of Horizontal Equity , Self Efficacy, and Ethical Position on the Creation of Budgetary Slack. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 7 (2) : 23-36.
- Abidin, D.A. (2016). Pengaruh Budget Emphasis, Self Esteem, dan Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack Pada OPD Pemerintah Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1), 1–9.
- Alfebrino, A. (2018). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Self Estee dan Budget Emphasis Pada Budgetary Slack". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3 (2014): 700-715.
- Andi M. Nurul Afdhal, Asmi Rahayu, & Dina Ardina Ardi. (2024). Pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran, asimetri informasi terhadap budgetary Slack pada skpd kabupaten soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 4(1), 1-10.
- Annetta, Janet. (2022). "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Iklim Kerja Etis Terhadap Budgetary Slack". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 24 (1), 101-16.
- Anthony, R & Govindarajan, Vijay. (2017). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jilid 2, terjemahan Drs. R. Suyoto Bakir,. Penerbit Karisma, Tangerang Selatan..
- Ardiyani. (2017). Pengaruh self efficacy, reward and punishment, dan asimetri informasi terhadap budgetary slack: studi eksperimen pada konteks penganggaran partisipatif. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.9, No.1;367-379.
- Arfan, B. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran Dan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 17(2): 158- 175.
- Balkis R, F. (2018). *Pengelolaan Karyawan*. Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta.
- Brahmayanti, D & Sholihin, M. (2016). Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Informasi Asimetri Terhadap Senjangan Anggaran (Budgetary Slack) Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kabupaten Pamekasan. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 6(01), 38–49.
- Cain, T,F. (2018). *Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta :Erlangga.
- Candra Meraswati & Helmayunita Wayang. (2019). Pengaruh Skema Kompensasi Dan Self Efficacy Terhadap Budgetary Slack: Sebuah Studi Eksperimen. *Jurnal Binus Businiss*, Volume12; 1-14.
- Choirunissa, A., Prayekti, P., & Septyarini, E. (2020). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Individual dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 349–360.
- Falikhatun, W. (2017). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan pada Senjangan Anggaran,. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1) : 143- 154.
- Fanani, R & Saudale, M.H. (2018). Influence of Information asymetry and Self efficacy on Budgetary slack. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2).

- Faria, R & Silva, W. (2017). Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, dan Self Esteem pada Budgetary Slack. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1780.
- Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi. T. (2017). pengaruh Moderasi Informasi Asimetri Dan Group Cohesiveness Terhadap Hubungan Partisipasi Penganggaran Dengan Budgetary Slack. *Jurnal Economica*: 116-125.
- Hansen Don R & Mowen Maryanne. (2018). *Dasar-dasar Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Helmayunita, N., & Betavia, A. E. (2019). Pengaruh Skema Kompensasi, Self Efficacy Dan Penalaran Moral Terhadap Slack Budgeting. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(1), 77-96. <https://doi.org/10.29303/jaa.v4i1.68>
- Horngren, R.B. (2017). *Cost Management Strategic For Bussiness Decision*. New York: Mc. Graw Hill.
- Husain, M.D. (2017). Analisis Pengaruh Strategi Institusi, Budaya Institusi, Dan Conflict Of Interest Terhadap Budgetary Slack. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*. 17(1): 12-25.
- Ikram Miftahul. Rina D & Ratih M. (2019). Analisis Pengaruh Group Cohesiviness Self Efficacy Reward And Punishment Terhadap Budgetary Slack. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.9, No.1;167-181.
- Iksan, G & Ishak, P. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Tekanan Anggaran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran (Studi Kasus pada Perusahaan Penerbangan Charter). *JISAMAR*, 1(1): 259-267.
- Indrawati Yuhertiana. (2017). Kajian Etika Budgetary Slack di Organisasi Sektor Publik Menurut Perspektif Gender. *Simposium Riset Ekonomi II Surabaya*. 23 – 24 November 2017.
- Janeta. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi dan Iklim Kerja Etis terhadap Budgetary Slack. *Jurnal Manajemen*. Vol.22;154-167.
- Jermias, R. (2018). Pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, budget emphasis dan komitmen organisasi terhadap budgetary slack. *E-Jra*, 08(05), 31-43.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Analisis dan desain (sistem informasi pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis)*. Penerbit Andi Offset: Jakarta.
- Kahn, S. (2018). *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta :Graha Ilmu.
- Karsan, M. (2018). Factor Analysis Of Behavioral Variables Affecting Budgetary Slack. *The Accounting Review*, 48(3): 535-548.
- Kiyah, R. (2019). Pengaruh Partisipasi, Kejelasan Sasaran, Group Cohesiveness Dan Informasi Asimetri Anggaran Terhadap Budgetary Slack di seluruh Kecamatan Kota Medan. *Jurnal Busnis dan Akuntansi*, Volume10; 1-12.
- Kusniawati, H., & Lahaya, I. A. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda. *Akuntabel*, 14(2), 144.

- Marfuah & Listian.i (2019). Pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja pegawai kantor BPKAD Kota Palopo. *Keunis*, 10(1), 13.
- Mawanti. (2018). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Meirina, S & Afdalludin, T. (2018). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Informasi Asimetris, Penekanan Anggaran Dan Komitmen Organisasi Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*: 476-486.
- Mukaromah & Suryandari, (2015). Analisis Pengaruh Penganggaran Partisipatif, Informasi Asimetris, Dan Motivasi Karyawan Terhadap Senjangan Anggaran Pada Bank Bumh Di Indonesia. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 13.
- Munandar. (2018). *Manajemen dan Komponen Terkait Lainnya*. Bandung: Refika.
- Musawir, Usmar. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar*.
- Pello, KT. (2019). Dampak Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Akuntabilitas Publik, Partisipasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 24(1), 87–93.
- Permana, R, Roi. A & Mustofa. R.F . (2017). anggaran, asimetri informasi, tekanan anggaran, dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran di Pemerintah Kabupaten Banyumas. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.3;11-22.
- Permanasari, Putri, A.M, & Dian, P. P. S. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Pratomo, H. (2022). Hubungan Self Efficacy Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(3), 1–6.
- Puspita, Handayati, P., Prastiti, B., & Safitri, A. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 86–91.
- Robbins Stephen. (2028). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta :PT Raja. Grafindo.
- Saraswati. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, Dan Ambiguitas Peran Terhadap Budgetary Slack (Organisasi Perangkat Daerah Kota Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 4:68-77
- Savitri, T & Sawitri, Y. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, dan Ambiguitas Peran Terhadap Budgetary Slack (Organisasi Perangkat Daerah Kota Yogyakarta). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 418–426.
- Scoot, Steven M. (2019). *Penganggaran (Budgeting): Panduan Komprehensif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sihombing, P. & Rohman, A. (2017). Pengaruh partisipasi anggaran, penekanan penganggaran, dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah METANSI "Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1).

- Suartana, I. W. (2019). *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*: PT. Alfabeta, Bandung.
- Suwarjono. (2018). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan Akuntansi*. PT. Alfabeta, Bandung.
- Taufik, R & Supadmi, W. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.(1):389- 417*.
- Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah. (2018). *Penelitian KuantitatifnSebuah Pengantar*. Bandung : Alfabeta.